

Pendampingan Pencatatan Arus Kas Sederhana pada Usaha Roti UMKM Mewarni Sukoharjo Jawa Tengah

Era Trianita Saputra¹, Iyan Dwi Setiyanto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹E-mail: eratrianita18@gmail.com

²E-mail: Iyandwi300@gmail.com

Article History:

Received: June 2024

Revised: June 2024

Accepted: June 2024

Abstrak: Pengabdian ini dilakukan di UMKM Mewarni Roti Basah dan kering di Kartasura Jawa Tengah. Tujuan Pengabdian ini dilakukan adalah untuk berdiskusi dan melakukan pendampingan terhadap pencatatan arus kas sederhana dari UMKM tersebut. Permasalahan utama yang belum dilakukan pada saat ini adalah mencatat arus kas sederhana. Arus Kas merupakan salah satu dari 5 laporan keuangan yang akan digunakan untuk menunjukkan adanya arus kas masuk dan arus kas keluar uang dalam periode tertentu. Penyusunan laporan arus kas pada dasarnya dilakukan sebagai bahan evaluasi atas kinerja sebuah usaha. Hal tersebut menjadi alasan utama pemilik UMKM Mewarni untuk dilakukannya pendampingan dalam pencatatan arus kas sederhana setiap transaksi yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasilnya adalah penerapan pencatatan dengan menggunakan Format excel yang diberikan dapat diterima dengan baik dan akan diterapkan secara berkelanjutan

Kata Kunci: UMKM, Arus kas, Pendampingan

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di UMKM roti mewarni yang terletak di Kartasura Sukoharjo. Usaha tersebut mulai dirintis dari keuletan dan keberanian pemilik UMKM. Usaha tersebut mulai dirintis dari membaca buku-buku referensi menu dan cara pembuatan roti baik basah dan roti kering. Pemilik UMKM yaitu Bapak Danish. Pada saat usaha akan berdiri, beliau melakukan pembelian peralatan sebagai investasi awal yaitu oven, mixer, dan peralatan pendukung untuk membantu proses produksi. Setelah proses pembelian peralatan, nota-nota pembelian tidak disimpan dan dicatat. Meskipun demikian, Bapak Danish tetap menjalankan usahanya dengan bermodalkan niat yang kuat. Cara Bapak Danish untuk mencapai target penjualan di UMKM Mewarni yaitu dilakukan dengan cara menitipkan ke beberapa warung snack di sekitaran daerah Kartasura. Selain itu juga dititipkan di wedangan untuk sore dan malam harinya. Khusus untuk kue kering seperti ginger cookies, nastar, dan kastengel dibuat berdasarkan pesanan.



Gambar 1. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Mewarni

Permasalahan utama yang disampaikan pada saat diskusi pertama yaitu belum dilakukannya pencatatan arus kas sederhana dimulai dari pencatatan kas masuk seperti pendapatan dari konsumen siapa dan kas keluar seperti pengeluaran untuk membeli bahan-bahan baku dan bayar listrik. Pencatatan pembukuan seperti arus kas sederhana sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong berkembangnya usaha karena akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk pengambilan keputusan. Jika suatu usaha diketahui berapa kas masuk dan kas keluarnya maka setidaknya akan membantu memperlancar keputusan usaha. Hal tersebut juga disampaikan oleh ¹Aliansari (2020) dimana mengungkapkan hasil dari pencatatan dapat digunakan untuk keputusan strategis dimana setiap keuntungan atau kerugian yang ada dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan para pemangku kepentingan menjadi alat pertimbangan dalam keputusan ekspansi pasar dan keputusan strategis lainnya.

Beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Mewarni membuat tim pengabdian terlebih dahulu fokus terhadap aspek fundamentalnya seperti pencatatan arus kas sederhana. Hal tersebut dikarenakan selain belum adanya pencatatan arus kas sederhana, dan UMKM Mewarni mengalami hambatan seperti keterbatasan waktu dalam mencatat karena mereka memiliki prinsip bahwa yang terpenting usahanya berjalan terlebih dahulu. Pemilik menyampaikan bahwa laba yang diperoleh pelaku usaha belum maksimal apabila dibandingkan dengan para pesaing UMKM serupa. Banyak ide yang disampaikan agar bisa mendapatkan laba yang maksimal. Namun hal tersebut belum akan maksimal dan sesuai harapan apabila tidak diikuti dengan pencatatan arus kas sederhana. Menurut ²Candradewi, *et al* (2023) Sistem arus kas akan diterapkan untuk pengelolaan keuangan yang tepat. Sistem arus kas yang akan diterapkan adalah untuk melakukan pemantauan arus kas masuk dan keluar dalam sebuah usaha.

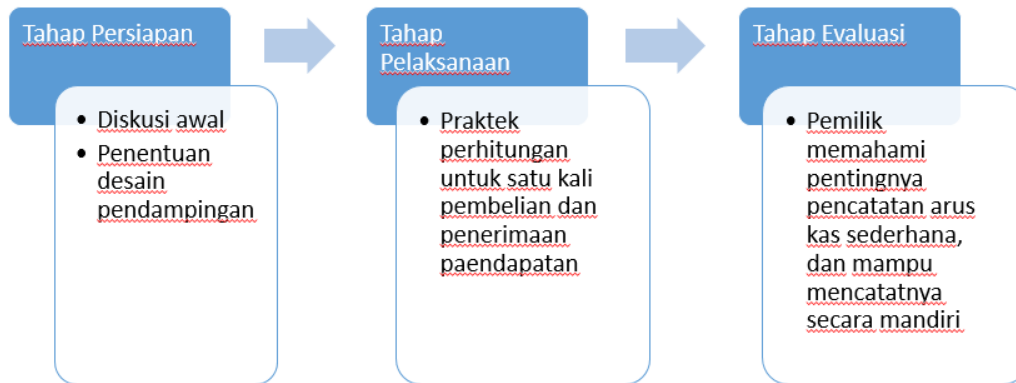
Metode

Tempat Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di UMKM Roti Mewarni yang beralamat di Parama Santosa No. 17 Rt 03 Rw 05 Gumuksari Pucangan, Kartasura, Jawa

¹ Aliansari (2020)

² Candradewi, *et al* (2023)

Tengah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode *service learning* yaitu mengutamakan pelayanan kepada diri sendiri terhadap tempat kegiatan pengabdian Masyarakat ¹(Noriska & Tineka, 2023). Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh tim pengabdian dari STIE Surakarta dan hasil diskusi maka Langkah-langkah yang dilakukan adalah:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan persiapan sebelum melakukan pendampingan dengan cara berdiskusi dan membuat waktu untuk melakukan pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan data-data terutama yang berkaitan dengan pembelian bahan baku dan penerimaan pendapatan dari hasil penjualan produk. Tahap Persiapan ini lebih ditekankan pada menggali permasalahan pada UMKM Mewarni karena setelah itu tim pengabdian membuat format pencatatan arus kas sederhana dan kemudian akan dijelaskan kepada Pemilik Bapak Danish.



Gambar 3. Tahap Persiapan dengan diskusi dengan pemilik

¹Noriska & Tineka (2023)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengajak pemilik untuk mempraktikkan pencatatan arus kas sederhana dengan format yang sudah disediakan. Namun waktu pelaksanaan tim pengabdian dari STIE Surakarta menyesuaikan dengan waktu pemilik agar tidak mengganggu proses produksi roti yang dilakukan setiap harinya. Komunikasi berjalan terus menerus baik secara langsung maupun komunikasi melalui media online seperti *gmeet* dan *Whatsapp*.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang akan dilakukan adalah dengan cara berkomunikasi dengan pemilik apakah kesulitan dengan format yang tim pengabdian berikan dan dipraktekan selama ini. Hal tersebut dikarenakan, tolok ukur dalam pengabdian ini adalah pemilik mampu memahami dan mempraktekkan langsung pencatatan arus kas sederhana yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari STIE Surakarta dilakukan di tempat UMKM Mewarni di kartasura Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan membuat format sederhana arus kas. Pemilik UMKM Mewarni merintis usahanya masih bersama istrinya dan belum memiliki karyawan. Sehingga format excel yang dibuat oleh tim pengabdian dari STIE Surakarta dibuat secara sederhana dan diberikan langsung kepada pemilik dan dipraktikkan langsung baik secara manual dan menggunakan *computer*. Metode tersebut diberikan pada dasarnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM ¹(Yutistia *et al.*, 2022).

Pada tahap selanjutnya yaitu tim pengabdian menyampaikan terlebih dahulu tentang pengaturan arus kas yang baik dan benar akan mendukung operasional namun sebaliknya apabila pengaturan kas yang kurang baik maka akan menghambat produktivitas sehingga dampaknya pada UMKM tidak berjalan dengan baik atau tidak optimal. Hal tersebut sebagai landasan bahwa pencatatan arus kas sederhana pada dasarnya adalah penting sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian, UMKM mampu memiliki dan menambah keterampilan dalam pengelolaan kas sehingga mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan keuangan. Tahap pendampingan terhadap pencatatan arus kas yaitu

a. Penjelasan singkat arus kas dan pentingnya melakukan pencatatan arus kas

Arus Kas merupakan salah satu dari 5 laporan keuangan yang akan digunakan untuk menunjukkan adanya arus kas masuk dan arus kas keluar uang dalam periode tertentu ²(PSAK 207, 2024). Penyusunan laporan arus kas pada dasarnya dilakukan sebagai bahan evaluasi atas kinerja sebuah usaha. Pada UMKM mewarni belum sama sekali melakukan pencatatan arus kas sederhana, bukti nota pembelian dan penerimaan pendapatan hanya disimpan bahkan ada yang dibuang sebelum dilakukannya pencatatan. Pada dasarnya laporan arus kas yang kami jelaskan terdiri dari (PSAK 207, 2024):

¹ Yutistia *et al.* (2022)

² PSAK 207 (2024)

- Arus kas dari aktivitas operasi
- Arus Kas dari aktivitas investasi
- Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Kegiatan pengabdian ini hanya berfokus pada arus kas dari aktivitas operasi karena usahanya masih bersifat sederhana dan masih dalam tahap pembelajaran. Selain itu arus kas merupakan aktivitas dari operasi meliputi arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan ¹(Maruta, 2017); ²(Simangunsong *et al.*, 2018).

Langkah selanjutnya adalah mempraktikkan pencatatan arus kas sederhana dengan menggunakan template sebagai berikut.

[illegible]

Gambar 4. Format arus kas sederhana

Template di atas menjelaskan bahwa setiap kejadian ekonomi/transaksi keuangan harus dicatat pada format arus kas sederhana. Pencatatan dilakukan setiap transaksi ekonomi agar dapat meminimalisir kesalahan dari pengelolaan keuangan. Adanya pencatatan keuangan penerimaan dan pengeluaran akan berdampak pada meminimalisir tingkat kesalahan yang dilakukan UMKM sehingga dengan adanya pencatatan ini maka UMKM dapat menjalankan strategi usaha selanjutnya karena dalam format tersebut akan terlihat bagaimana kas masuk, dan kas keluarnya.

Selang beberapa waktu, tim pengabdian melakukan tahap evaluasi dimana tim pengabdian melakukan wawancara secara online menggunakan g-meet sebanyak 3 (tiga) kali dengan pemilik umkm mewarnai mengenai format yang telah dibuatkan. Apakah dengan adanya format tersebut dapat mempermudah pencatatan arus kas sederhana khususnya

¹ Maruta (2017)

² Simangunsong *et al.* (2018)

pada aktivitas operasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan g-meet dikarenakan agar diskusinya dapat berjalan lebih mudah dan dalam proses pendampingan apabila dirasa ada yang kurang tepat dalam mencatat dapat segera dikoreksi. Adanya pendampingan ini pemilik merasa terbantu dengan diberikannya format tersebut. Pada akhir sesi g-meet pemilik juga menyampaikan bahwa sebelumnya tidak melakukan pencatatan karena berfikir susah dan ribet namun setelah melalui proses dan mengetahui formatnya jadi berpandangan sebaliknya yaitu mudah. Bapak Danish mengharapkan agar pencatatan arus kas dapat dilakukan secara berlanjut.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian dari STIE Surakarta dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pencatatan arus kas telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan terutama arus kas perlu ditingkatkan sehingga mudah dalam melakukan perhitungan. Pemilik UMKM Mewarni memahami bahwa pencatatan arus kas sederhana sangat penting dilakukan untuk evaluasi usaha, kemajuan usaha dan keberlanjutan usahanya.

Pengakuan

Terima kasih kepada Pemilik UMKM Mewarni yang telah memberikan kesempatan untuk berdiskusi, meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dalam membangun usaha. Serta Tim Pengabdian STIE Surakarta dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian.

Daftar Referensi

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Candradewi, I. A. P., Andriyani, I., Octavia, S., & Cita Ihtisan T.P, T. (2023). Pengembangan sistem arus kas untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di Tempat Wisata Mekarsari. *Kemas Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36-45.
- <https://doi.org/10.31851/kemas.v1i1.11496>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2024), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.207: Laporan Arus Kas, Jakarta:Salemba Empat
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238-257.
- <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>

Noriska, N. K. S., & Tineka, Y. W. (2023). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan dan Strategi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di kota Surakarta Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1089–1100.

<https://doi.org/10.54082/jamsi.811>

Simangunsong, N. T. A., Ilat, V., & Elim, I. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Bpr Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 639–648.

<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19923.2018>

Yustitia Erika, Adriansah, (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon EKONOMI: *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ISSN:2774-6755 Vol. 3, No. 1, April 2022 Hal. 1 -9